

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak sebagai peserta didik merupakan pribadi yang unik dan merupakan individu dinamis yang sedang mengalami proses perkembangan dan mempunyai berbagai macam kebutuhan serta mengalami dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Menurut Hurlock (1994, hlm.146) masa anak adalah periode krisis yang ditandai dengan suatu periode dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses. Pada masa anak atau usia sekolah dasar, anak mulai berusaha untuk menyesuaikan diri dengan orang dewasa dan mulai mempelajari keterampilan dan kompetensi tertentu (Rika, 2010, hlm.5). Pada usia sekolah dasar, anak dihadapkan pada berbagai keadaan yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Anak mengalami perubahan penting dalam kehidupannya baik dalam sikap, nilai, dan perilaku.

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan menengah (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, kompetensi yang harus dikuasai oleh anak sebagai peserta didik bukan hanya berupa pengetahuan seperti keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Terdapat pula kompetensi dalam bidang sosial, pribadi, dan karir yang perlu dikembangkan oleh peserta didik di sekolah dasar. Dalam hal pemahaman mengenai karir, peserta didik diarahkan agar mampu memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerja, serta memiliki kesadaran akan pentingnya kerelaan untuk bekerjasama dan bertindak dengan penuh tanggung jawab. Pengenalan dan penanaman kesadaran ini dilakukan secara bertahap dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang dapat diberikan di sekolah dengan tujuan untuk membantu individu agar mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral dalam pendidikan sehingga dalam

proses pelaksanaannya, bimbingan dan konseling memberikan upaya bantuan bagi peserta didik untuk dapat memahami diri sendiri, orang lain, lingkungan dan untuk merencanakan masa depan.

Bimbingan dan konseling terbagi kedalam beberapa bidang dan salah satunya adalah bimbingan karir. Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Beaumont, Cooper, dan Stockard (1980), “karir adalah totalitas pekerjaan yang sering seorang kerjakan selama hidupnya” (Manrihu, M.T., 1988, hlm.25). Namun pengertian karir yang lebih sering digunakan adalah menurut Super (dalam Manrihu, M.T., 1988, hlm.25) yaitu

Jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya; serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu; mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti misalnya mereka sebagai pelajar, karyawan, dan pensiunan bersama-sama dengan peranan-peranan pelengkap seperti kesenangan yang berkaitan dengan keluarga dan kewarganegaraan.

Dalam proses pemahaman, perencanaan, pengembangan dan pengambilan keputusan karir tidak selalu berjalan dengan mulus. Individu memiliki kemungkinan untuk mengalami beberapa permasalahan dalam proses perkembangan karir tersebut. Terdapat banyak cara untuk mengatasi permasalahan karir, dalam lingkup sekolahan keberadaan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan karir. Mengingat pentingnya bantuan untuk mengatasi masalah karir tersebut maka dilaksanakanlah suatu bimbingan yang dinamakan bimbingan karir.

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah

karir yang dihadapi. Menurut Winkel & Hastuti (2006, hlm.114) bimbingan karir adalah

bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Karir dapat menjadi salah satu aspek penentu kualitas hidup individu, oleh karenanya pilihan karir yang tepat sesuai dengan potensi diri, kesempatan serta minat seseorang sangatlah penting.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali individu yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir dan banyak juga yang tidak dapat bertahan di lingkungan pekerjaan yang tidak sesuai dengan dirinya. Dari hasil studi yang dilakukan oleh Budiamin pada tahun 2002 menghasilkan, sebanyak 90% peserta didik di Kabupaten Bandung menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan (Muhajirin, 2013, hlm. 1). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan berupa bimbingan karir perlu diberikan dari sejak dini.

Dalam konteks sekolah dasar, bimbingan karir yang diberikan tentunya disesuaikan dengan usia anak 6-12 tahun. Menurut Super (Winkel & Hastuti, 2006, hlm.612) usia dari saat lahir sampai umur 15 tahun merupakan usia dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam konsep diri (*self-concept structure*). Berdasarkan Teori Perkembangan Karir Anak “Super Model’s”, pada usia anak-anak mereka memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), masa bereksplorasi, pembelajaran informasi merupakan hal sangat penting, *key figures*, *internal versus eksternal control*, mulai membangun minat, memiliki perspektif waktu, *self concept and planfulness* (Sharf, 2010, hlm.189).

Bimbingan karir bagi anak sekolah dasar dapat dijadikan sebagai tindakan preventif agar hal-hal yang menjadi penghambat penentuan dan kepuasan karir tidak terjadi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam bimbingan karir adalah melalui pengenalan terkait pekerjaan kepada anak sejak dini. Anak diberikan

pemahaman mengenai berbagai macam pilihan karir yang dapat mereka pilih sebagai alternatif pekerjaan di masa depan.

Berdasarkan penelitian mengenai harapan dan cita-cita karir anak sekolah dasar (Richard, 2005; Anne, 2005; Herting, 2005; Rika, 2010 hlm.) yang dilakukan pada 123 responden menunjukkan bahwa anak-anak yang berada pada kelas atas mampu berpikir mengenai pilihan karir secara lebih spesifik dan realistis dibandingkan dengan anak yang berada pada kelas bawah. Usia sekolah dasar perlu ditanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri, pengetahuan mengenai informasi karir dan cita-cita, yang akan menjadi fokus utama bimbingan karir di sekolah dasar. Sehingga pada tingkat sekolah dasar perlu adanya informasi mengenai karir yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan selama 31 tahun oleh *National Child Development Study* yang berakhir pada 1989, menemukan hubungan positif antara cita-cita anak pada usia 11 tahun dan apa yang nantinya mereka lakukan dalam hidup: sekitar 50% anak-anak dalam penelitian ini yang punya cita-cita profesi akhirnya punya karir profesional lebih dari 30 tahun kemudian, dibandingkan hanya 29% anak-anak yang punya cita-cita rendah (<http://www.commongroundnews.org/article.php?id=29549&lan=ba&sp=0>).

Berdasarkan data statistik pada Biro Pusat Statistik (BPS-RI, 2002), jumlah pengangguran terbuka (*open unemployment*) di tanah air sebanyak 9.132.104 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 41.2% (3.763.971 jiwa) adalah tamatan SMA (jenjang pendidikan menengah), Diploma, Akademi dan Universitas atau ”pengangguran terpelajar”. Di antara jumlah pengangguran tersebut, 2.651.809 jiwa tergolong *hopeless of job* (merasa tidak yakin mendapatkan pekerjaan), 436.164 jiwa lainnya adalah tamatan SMA, Diploma, Akademi dan Universitas (<http://petamasadepanku.net/pengambilan-keputusan-untuk-profesi-pada-siswa/>).

Pada usia sekolah dasar, perkembangan karir lebih menitikberatkan pada eksplorasi karir dan pengenalan berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat. Meskipun anak belum sampai pada tahap pemilihan karir, namun pemilihan keputusan karir tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti

lingkungan masyarakat, keluarga, termasuk pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan karir.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pemerintah memiliki program pendidikan wajib belajar sembilan tahun, tetapi masih terdapat persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih tingginya angka putus sekolah. Berdasarkan data BKKBN tahun 2010, angka putus sekolah di Indonesia mencapai 13.685.324 peserta didik dengan usia sekolah 7-15 tahun (http://agpaiaceh.blogspot.com/2011/01/artikel_29.html). Data ini dapat dijadikan sebagai salah satu bukti bahwa pendidikan nasional masih mengalami kegagalan dengan terlihat rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan sekolah. Tidak adanya minat peserta didik sekolah dasar untuk melanjutkan sekolah bila dihubungkan dengan kompetensi karir yang seharusnya dimiliki maka peserta didik belum memiliki kesadaran akan hubungan pendidikan dan pekerjaan serta mampu merencanakan masa depan.

Berdasarkan penelitian Gysbers di Alaska tahun 2005 (Rika, 2010) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling terpadu di sekolah dirasakan sangat penting. Bimbingan karir yang dilakukan merujuk pada model bimbingan komprehensif. Alasan model ini cocok dilaksanakan karena terbukti peserta didik lebih dapat memahami diri dan mampu merencanakan karir pada masa yang akan datang. Diperkuat oleh penelitian Sheldon dan Morgan (*Journal Counseling & Development*, 1992; dalam Hanover Research, 2012) mengemukakan bahwa bimbingan karir di sekolah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar anak dan konsep diri yang positif serta memiliki pandangan yang jauh mengenai masa depan.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan karir di sekolah dasar terdapat beberapa hal yang harus dijadikan dasar pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi anak. Menurut Gibson (Manrihu, 1988, hlm.106) rancangan bimbingan karir di sekolah dasar harus berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya (1) anak relatif terbatas dalam kemampuan verbalisasinya, (2) kemampuan penalarannya belum sepenuhnya berkembang, (3) kemampuan berkonsentrasi pada periode-periode waktu yang lama masih terbatas. Dengan berbagai

pertimbangan tersebut, maka media gambar dapat menjadi alternatif media yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dasar.

Media gambar adalah media yang hanya dapat diamati dengan menggunakan indera penglihatan. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, karena mereka secara tidak langsung dapat melihat objek yang sebenarnya. Hal ini dapat menghindarkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian di Indonesia khususnya Kota Bandung mengenai kesadaran karir peserta didik sekolah dasar serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media gambar dalam pelaksanaan program bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan karir sangatlah beragam sesuai dengan tahap perkembangan karir individu. Dimulai dari proses pemahaman, pengenalan, perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan karir. Setiap tahap perkembangan tersebut tidak jarang ditemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pengambilan keputusan karir. Hal ini tentu saja mengurangi tingkat kepuasan karir individu. Untuk mengurangi timbulnya berbagai permasalahan karir maka pemahaman mengenai karir perlu diberikan sejak dini, salahsatunya dengan penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah dasar. Pemberian materi bimbingan karir di sekolah dasar tentunya disesuaikan kondisi peserta didik. Bimbingan karir di sekolah dasar tidak memfokuskan pada proses pembuatan keputusan karir tetapi berupa pengenalan dan pemahaman mengenai karir. Untuk mempermudah dan menarik minat peserta didik maka bimbingan karir di sekolah dasar perlu memperhatikan cara penyampaian dan penggunaan media. Hal ini dikarenakan peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognisi operasi konkret. Bagi anak usia sekolah dasar penggunaan media gambar dapat membantu untuk mempermudah pemahaman mereka. Bagi anak usia sekolah dasar pengalaman - pengalaman dan pembelajaran yang konkrit jauh lebih mudah dipahami dibandingkan dengan belajar yang abstrak.

Diar Rizki Ashar, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik di sekolah dasar?”. Pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apakah gambaran kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015?
- 1.2.2 Seperti apakah media gambar yang efektif dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015?
- 1.2.3 Apakah penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Gambaran profil kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3.2 Mengetahui penggunaan media gambar yang efektif dalam pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3.3 Menunjukkan efektivitas penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dapat memperkaya hasil penelitian bimbingan dan konseling terutama dalam bidang karir sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam mata kuliah praktikum bimbingan dan konseling karir anak mengenai penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesadaran karir peserta didik.

1.4.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat memberikan gambaran bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai tingkat kesadaran karir peserta didik dan pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan media gambar. Sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam pembuatan program bimbingan karir bagi peserta didik sekolah dasar.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melakukan penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat mengetahui data mengenai kesadaran karir peserta didik yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Khususnya dalam meneliti berbagai aspek perkembangan karir peserta didik sekolah dasar atau penelitian penerapan teknik-teknik lain dalam pelaksanaan bimbingan karir di tingkat sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kesadaran Karir Peserta didik dan Penggunaan Media Gambar dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir. Bab ini berisi kajian teori mengenai konsep perkembangan karir, konsep kesadaran karir, tugas perkembangan karir, teori-teori perkembangan karir anak, konsep bimbingan karir, prinsip bimbingan karir, tujuan bimbingan karir di sekolah dasar, konsep media gambar, manfaat media

gambar, prinsip penggunaan media gambar, penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi uraian mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain dan metode penelitian, definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi uraian mengenai pembahasan hasil penelitian berupa profil kesadaran karir peserta didik, program bimbingan karir menggunakan media gambar, serta uraian efektivitas penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kesadaran karir peserta didik.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.